



Judul : Cetak Sawah Baiknya Dilaksanakan Lewat Program Padat Karya
Tanggal : Minggu, 18 Februari 2018
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 7

Libatkan Petani Sejak Awal Cetak Sawah Baiknya Dilaksanakan Lewat Program Padat Karya

WAKIL Ketua Komisi IV DPR Roem Kono mengapresiasi terobosan Pemerintah dalam menggenjot produksi pertanian melalui program cetak sawah baru. Agar lebih efektif, dia menyarankan program tersebut dikelola melalui program padat karya.

“Cetak sawah ini kan dalam rangka peningkatan produksi padi dan juga menyangkut hajat hidup manusia banyak. Cuma, saran saya sebaiknya program ini dilakukan melalui program padat karya. Tidak boleh lagi diserahkan ke swasta,” kata Roem Kono, kemarin.

Jika dilaksanakan melalui program padat karya, kata Roem Kono, akan timbul rasa gotong royong di antara masyarakat. Dengan begitu, tingkat kepemilikan masyarakat terhadap sawah baru pun akan sangat tinggi. Makanya, secara dini, program ini harus melibatkan petani.

“Saya minta semua program menyangkut hidup petani dilaksanakan secara padat karya sehingga rakyat sejak dini diajak lakukan langkah-langkah strategis dalam pembangunan. Dengan demikian, petani bisa menikmati sendiri hasilnya. Jadi, tidak usah lagi tender-tender yang malah memakan biaya tinggi. Kami ingin seluruh hasil dari cetak sawah ini dinikmati petani,” jelas politisi senior Partai Golkar ini.

Terlepas dari itu, secara keseluruhan, dia menganggap bahwa program ini cukup sukses. Hanya sebagian kecil saja dari program itu menemui kendala. Untuk itu, dia berharap program cetak sawah terus dilangsungkan. Kelanjutan program tersebut amat penting mengingat lahan pertanian semakin susut akibat dialih-fungsikan menjadi permukiman dan perkantoran.

“Cetak sawah ini sangat penting dalam rangka peningkatan produksi. Sebab, jumlah masyarakat ini kan nambah terus, sementara lahan kita juga banyak yang beralih fungsi jadi perumahan, jadi kawasan industri, dan itu bisa dideteksi,” tambah dia.

Ketua Fraksi Partai Robert J Kardinal ikut berbicara. Dia memastikan bahwa fraksinya sangat concern dengan ketersediaan pangan dengan harga yang terjangkau bagi masyarakat. Makanya, Golkar akan mendukung segala program yang berkaitan dengan peningkatan produksi pangan di dalam negeri.

Anggota Komisi IV DPR ini berharap agar perbedaan persepsi di lingkungan pemerintahan mengenai situasi pangan saat ini bisa diatasi dengan baik. Jangan sampai ada instansi tertentu malah membuat kebijakan yang bisa berdampak buruk para pertanian dalam negeri.

“Kami melihat, beberapa bulan ini ada kelihatan gaduh. Ternyata, yang ada miskomunikasi saja,” katanya.

Dia juga berharap, Pemerintah bisa menyergerak pembentukan Badan Pangan Nasional sebagaimana amanah Undang-Undang Pangan. Untuk badan baru itu, Pemerintah tidak perlu membentuk badan baru. Pemerintah cukup memperkuat wewenang Bulog.

“Saya kira Bulog bisa menjadi lembaga pangan itu. Tapi, nanti isinya bisa berasal dari Kementerian Pertanian, Kementerian Perdagangan, atau stakeholders lainnya. Seperti pembentukan BNN (Badan Narkotika Nasional). Jadi, aturan saja yang disinkronkan. Kan, apa pun itu kepentingan petani tetap yang harus diutamakan,” jelas dia. ■ KAL